

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PASIEN DALAM MENJALANI PROSES PENGOBATAN DI RUANG HEMODIALISA RSU ROYAL PRIMA**

**Dedek Sucahyo<sup>1</sup>, Donna Elfrida Situmorang<sup>2</sup>, Rio Firnanda<sup>3</sup>, Kristina L Silalahi<sup>4\*</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> **Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia**

Email: <sup>1</sup>dedeksucahyo@unprimdn.ac.id; <sup>2</sup>donna@gmail.com; <sup>3</sup>riofirnanda@yahoo.com;

<sup>4</sup>kristinasilalahi@unprimdn.ac.id

### **Abstrak**

Setiap masalah hemodialisis dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan mempengaruhi kualitas hidup, termasuk kesehatan fisik, mental, psikologis dan status sosial ekonomi. Efek psikologis dari prosedur hemodialisis mempengaruhi kondisi fisik, sosial dan mental. Salah satu dampak psikologis yang ditimbulkan adalah rasa takut. Kecemasan biasanya terjadi pada seseorang dikarenakan beberapa faktor penyebab, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan akibat minimnya keinginan dalam mencari beberapa informasi terkait penyakit yang dialami seseorang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan. Hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan oleh peneliti telah memperoleh nilai  $P < 0,006$  menjelaskan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kondisi kecemasan pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di Rumah Sakit Royal Prima. Penelitian ini diharapkan agar dapat menyumbangkan tambahan informasi kepada pasien terkait bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan penderita dalam mengikuti proses pengobatan di ruang Hemodialisa serta dapat menanbah pengetahuan dan wawasan perawat.

**Kata kunci: Pengetahuan; Kecemasan; Hemodialisa**

### **Abstract**

*Any hemodialysis problems can cause discomfort and affect quality of life, including physical, mental, psychological health and socioeconomic status. The psychological effects of the hemodialysis procedure affect the physical, social and mental conditions. One of the psychological impacts caused is fear. Anxiety usually occurs in a person due to several causative factors, one of which is a lack of knowledge, due to a lack of desire to find some information related to a person's illness (Hidayat, 2020). Is there a relationship between the level of knowledge and anxiety in hemodialysis patients undergoing the treatment process in the Hemodialysis Room at the Royal Prima Hospital in Medan, which is the general objective of this research. The chi-square Hu test that has been carried out by researchers has obtained a P value  $< 0.006$  explaining that there is a relationship between the level of knowledge and the anxiety conditions of hemodialysis patients undergoing the treatment process in the Hemodialysis room at Royal Prima Medan Hospital. The conclusion of the study is that there is a relationship between the level of knowledge and anxiety in hemodialysis patients undergoing the treatment process at Royal Prima Hospital. It is hoped that this research can contribute additional information to patients regarding the relationship between*

*knowledge and patient anxiety in following the treatment process in the Hemodialysis room and to improve knowlagde of a nurse.*

**Keywords:** *Knowledge; Anxiety; Hemodialysis*

## **Pendahuluan**

Hemodialisis atau cuci darah adalah prosedur yang digunakan pada pasien dengan gagal ginjal. Pada dasarnya pasien hemodialisis perlu mengetahui apa itu hemodialisis dan tujuan hemodialisis dalam pengobatan gagal ginjal kronik. Peningkatan pengetahuan tentang hemodialisa dapat mempengaruhi status mental. Karena cuci darah pada dasarnya memakan waktu lama, variasi 4-5 jam menyebabkan gangguan mental seperti kecemasan (Siregar, 2020). Setiap masalah hemodialisis dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan mempengaruhi kualitas hidup, termasuk kesehatan fisik, mental, psikologis dan status sosial ekonomi. Efek psikologis dari prosedur hemodialisis mempengaruhi kesehatan fisik, sosial dan mental. Salah satu dampak psikologis yang ditimbulkan adalah rasa takut. Kecemasan biasanya terjadi pada seseorang dikarenakan beberapa faktor penyebab, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan akibat minimnya keinginan dalam mencari beberapa informasi terkait penyakit yang dialami seseorang (Hidayat, 2020)

Penelitian yang sama dilakukan oleh Aritonang, (2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan terhadap variabel tingkat pengetahuan pasien dan gambaran mekanisme koping individu dalam menjalani HD di RS Murni Teguh. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Siti arafah, dkk (2015) tentang “Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa” bahwa 38,5% pasien CKD yang menjalani HD mengalami kecemasan berat, 51,6% kecemasan sedang, dan 38,7% kecemasan ringan. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap pasien hemodialisis mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan ke lokasi penelitian telah dilakukan peneliti di Rumah Sakit Royal Prima Medan menjelaskan bahwa terdapat 10 orang pasien yang menjalani proses hemodialisa mengalami kecemasan akan proses pengobatan yang sedang dijalannya. Pasien mengatakan bahwa penyakitnya semakin lama semakin mencemaskan dan tidak tau mau bertanya kepada siapa tentang proses pengobatan yang sedang dijalannya. Peneliti juga melihat beberapa tanda-tanda kecemasan di wajah pasien saat menjalani proses Hemodialisa di Rumah Sakit Royal Prima, diantaranya adalah pasien sering menarik napas dan kebingungan serta menatap ke semua ruangan HD. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, kecemasan penderitanya pasien ginjal akan pengobatan hemodialisis dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima

## **Metode Penelitian**

Penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat karakteristik analitik secara *cross-sectional*. Pengetahuan ditentukan menjadi variabel bebas dan tingkat kecemasan variabel terikatnya. Ruang hemodialisis Rumah Sakit Royal Prima menjadi tempat dilakukannya penelitian. Seluruh pasien yang dirawat di ruang hemodialisis Rumah Sakit Royal Primary

Medan dijadikan subjeknya. Sampel adalah pasien yang datang melakukan terapi di ruang HD RS Royal Prima Medan untuk cuci darah pada setiap minggunya secara rutin sebanyak 30 pasien. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel random totalnya menjadi 30 orang.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi karakteristik menurut umur, pendidikan, agama dan pekerjaan di Rumah Sakit Royal Prima**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah</b>	
	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
<b>Usia</b>		
Dewasa awal (26-35 thn)	1	2
Dewasa akhir (36-45 thn)	16	47
Lansia Awal (46-55 thn)	10	29
Lansia Akhir (56-65 thn)	8	22
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	6
SMP	8	24
SMU	18	55
Perg Tinggi	7	15
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
<b>Agama</b>		
Kristen	17	48
Islam	18	52
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	20	57
Tidak Bekerja	15	43
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menjelaskan bahwa mayoritas berumur; 36-45 sebanyak 16 orang (47%), minoritas responden berusia 26-35 sebanyak 1 orang (2%). Mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (55%), minoritas berpendidikan SD sebanyak 2 orang (6%). Mayoritas responden beragama islam sebanyak 18 orang (52%), minoritas beragama kristen sebanyak 17 orang (48%). Mayoritas responden bekerja sebanyak 20 orang (57%), minoritas responden tidak bekerja sebanyak 15 orang (43%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan pada pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima**

Pengetahuan	N	%
Baik	8	22
Cukup	12	34
Kurang	15	44
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menjelaskan bahwa frekuensi responden tentang pengetahuan pada pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 15 orang (44%) dan minoritas responden berada pada pengelompokan baik sebanyak 8 orang (22%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi kecemasan pada pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima**

Kecemasan	N	%
Rendah	23	65
Sedang	7	20
Tinggi	5	15
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menjelaskan bahwa frekuensi responden tentang kecemasan pada pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa mayoritas ~~responde~~ berada pada kategori rendah sebanyak 23 orang (65%) dan minoritas responden berada pada kelompok tinggi sebanyak 5 orang (15%).

## B. Analisa Bivariat

**Tabel 4. Hubungan antar tingkat pengetahuan dengan kecemasan dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisis Rumah Sakit Royal Prima**

Pengetahuan	Kecemasan						Total		Nilai <i>p</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
<b>Baik</b>	4	50	2	25	2	25	8	100	0,006
<b>Cukup</b>	3	25	7	58	2	17	12	100	
<b>Kurang</b>	1	6	3	20	11	74	15	100	

Melalui hasil pengolaha data melalui uji *chi-square* diperoleh nilai  $P < 0,006$  artinya ada hubungan antar tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan pada pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 15 orang (44%).

Informasi adalah hasil persepsi, orang atau hasil informasi, seseorang melihat objek dengan indranya (mata, hidung, telinga, dll) dan pengukuran informasi telah dilakukan dengan tanyajawab menggunakan kuesioner yang ditanyakan tentang isi materi. bahan yang akan diukur pada subjek (Natoatmojo, 2018)

Penelitian Hendrayani, dkk (2017) menuliskan bahwasanya ada sebuah hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang proses hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik (GGK) RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian adalah responden yang mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang diakibatkan oleh kurangnya informasi tentang bagaimana proses perjalanan pengobatan yang sedang dijalani. Pasien kurang mendapatkan arahan yang jelas tentang prosedur proses pengobatan Hemodialisa, hal tersebut membuat pasien banyak bertanya kepada peneliti. Hal ini dapat diatasi dengan pasien sebaiknya lebih banyak lagi mendapatkan informasi tentang pengobatannya.

## **2. Kecemasan pasien Hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima.**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kecemasan pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa mayoritas rendah sebanyak 23 orang.

Kecemasan dapat dinilai merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa nyaman (Sari, 2020). Pada dasarnya kecemasan adalah suatu kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. (Muyasaroh et al. 2020)

Penelitian sama tidak sejalan terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, (2022) menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada masa pandemi covid-19 di Ruang Hemodialisa RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian Yanti, (2018) menjelaskan bahwa responden mengalami cemas sebanyak 18 orang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman dan dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien GGK di ruangan hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bengkulu.

Asumsi peneliti adalah kecemasan seseorang akan muncul ketika seseorang tersebut kurang mendapatkan informasi terkait hal yang sedang dialaminya. Kecemasan yang muncul pada pasien Hemodialisa terjadi akibat kurangnya penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan terhadap proses pengobatan yang sedang dijalani pasien

## **3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di HD RSU Prima Medan.**

Nilai uji *chi-square* didapatkan nilai  $P < 0,006$  disebutkan ada suatu hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kecemasan pada pasien hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa RSU Royal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Sari, dll (2021) adanya hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 pada

remaja di SMP Negeri 16 daerah Kerinci (p value  $0,019 < 0,05$ ). Remaja yang tingkat pengetahuan cukup dan sedang memiliki nilai yang sama yaitu 34% dan tingkat kecemasan sedang dan tidak ada gejala memiliki nilai yang sama yaitu 34%. Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian adalah dengan dilakukannya adalah ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal maka hal tersebut akan sangat berdampak terhadap kecemasan yang dialami seseorang.

## **Kesimpulan**

1. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengetahuan pada pasien Hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 15 orang dan tingkat kecemasan pada pasien Hemodialisa dalam menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa mayoritas responden berada pada kategori rendah sebanyak 23 orang Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat antara pengetahuan dengan kecemasan pasien yang sedang menjalani proses pengobatan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan Pvalue 0,006.

## **Referensi**

- Aisara, Sitifa, Azmi, Syaiful. (2018). Gambaran Klinis Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018; 7 (1).
- Aroem, H.R., Maliya, A., & Ambarwati, R. (2015). Gambaran Kecemasan dan Kualitas Hidup pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa. *Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Mhammadiyah Surakarta*
- Astuti, P., & Herawati, T. (2019). Hubungan Pengetahuan, Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Self Management Pasien Hemodialisis di Kota Bekasi. *Journal of Nursing and Health*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.25099/jnh.vol2.iss1.25>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (2018), Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), Badan Litbang Kesehatan, Jakarta.
- Brunner & Suddarth. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC. Jakarta.
- Haryanti, I. (2015). Terapi Konservatif dan Terapi Pengganti Ginjal sebagai Penatalaksanaan pada Gagal Ginjal Kronik. *Majority*, 4
- INFODATIN. (2017). Situasi penyakit Ginjal Kronis
- Jangkup, J.Y.K., Elim, C., & Kandou, L.F.J., (2015). Tingkat Kecemasan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang Menjalani Hemodialisis di BLU RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, 3(1).
- Maslakha, L. & Santy, W. H. (2015). Analisa Pemahaman Discharge Planning dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dalam Menjalani Terapi Hemodialisis. *UNUSA*.
- Nasrani, L. & Purnawati, S. (2015). Perbedaan Tingkat Stres Antara Laki-laki dan Perempuan pada Peserta Yoga di Kota Denpasar. *Program Studi Pendidikan Dokter. Universitas Udayana*.
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- PERNEFRI. (2017). *Indonesian Renal Registry*. PERNEFRI

Siregar, T, C. (2020). Buku Ajar Manajemen Komplikasi : Pasien Hemodialisa. Deepublish Publisher. Yogyakarta

USRDS. (2015). United States Renal Data System: Incidence, Prevalence, Patient Characteristics, and Treatment Modalities. 2.

Verdiansah. (2016). Pemeriksaan Fungsi Ginjal. CDK Journal, 3 no. 2, 148-149.